

Peran Implementasi Modal Intelektual terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa

Abdul Salam^{1*}, Serli Oktapiani², Jayanti Mandasari³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
abdul.salam@uts.ac.id, serli.oktapiani@uts.ac.id, Jayanti.mandasari@uts.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 6 September 2023
Disetujui : 20 September 2023
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Human Capital, Capital Structure, Relational Capital on Increasing the Sustainability of the Progress of MSMEs in Sumbawa Regency. This research uses quantitative methods. The population in this study are MSME actors in Sumbawa Regency, with a total sample of 270 respondents using purposive sampling techniques. The data collection method used was by distributing questionnaires directly to respondents and then processing them using the Multiple Linear Regression analysis tool with SPSS. The results of this study show that Human Capital, Structural Capital, Relational Capital have an effect on Increasing the Sustainability of MSME Progress in Sumbawa Regency.

Keywords: Human Capital, Structural Capital, Relational Capital, on Increasing the Sustainability of the Progress of MSME, Sumbawa District.

PENDAHULUAN

Di era revolusi teknologi yang kompleks dan kompetitif mendorong dinamika dan tantangan dan peluang bisnis yang memacu peningkatan kemajuan dan daya saingnya. Persaingan menguasai informasi dan pengetahuan yang berasal dari segala penjuru dunia untuk mendukung Keberlanjutan kemajuan usaha dan keunggulan bersaing dalam situasi bisnis yang kompleks dan penuh dengan ketidakpastian. UMKM di Indonesia yaitu salah satu motor penggerak perekonomian nasional yang perlu didukung dan didorong karena UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan kategori usaha lain. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 hingga krisis keuangan global pada tahun 2007-2008, sektor UMKM membuktikan eksistensinya dan tetap bertahan dalam kondisi perubahan dan ketidakpastian global (Suryani *et al.*, 2017). Urgensi UMKM pada pertumbuhan perekonomian jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari keseluruhan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (www.ekon.go.id, 2022).

Sekitar 24 persen dari total pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital dengan berjualan di berbagai platform *e-commerce* dalam rantai pasok global, mampu menstimulus peningkatan produktivitas SDM dan pembentukan ekosistem kelembagaan yang terintegrasi dengan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Bonus demografi akan mendorong kemajuan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Detri (2022), pelaku UMKM dari generasi Z lebih produktif, berkinerja baik dengan memaksimalkan utilitasasi penggunaan teknologi informasi. Selanjutnya menurut Irawan (2022) dalam www.ekon.go.id, (2022). Bisnis UMKM didorong berintegrasi dalam ekosistem digital menjadi fokus pemerintah saat ini karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi bisnis, pemasaran, pertumbuhan atau kemajuan. Para

pelaku UMKM meningkatkan ekosistem yang beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam melanjutkan bisnis baik di lingkungan internal maupun eksternal (Paulus, 2020).

Modal intelektual sangat berperan penting dalam mengelola UMKM yang efektif, efisien dan produktif. Sumber daya yang paling penting untuk keberlanjutan organisasi agar dapat bersaing adalah modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Nurcholisah, dkk 2020). Penghasil kekayaan dan pendorong kinerja keuangan sehingga melahirkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan dalam usaha adalah modal intelektual. Menurut Swapradinta (2016), *intellectual capital* adalah suatu konsep mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien yang dapat memberikan inovasi sumber daya berbasis pengetahuan baru. Modal intelektual adalah sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing, *asset* tidak berwujud, serta dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan (Lusianah, 2021). Menurut Koprina & Blewitt (2015), mempertahankan model bisnis yang ada dari waktu ke waktu (bahkan jika operasinya tidak ramah lingkungan atau tidak etis) adalah ciri bisnis yang berkelanjutan. Mengurangi modal, kesulitan dalam distribusi dan produksi, berkurangnya jumlah pelanggan, dan sulitnya mencari bahan baku dan daya saing produk yang rendah, beberapa kendala tersebut menjadi tantangan UMKM saat ini (Alwi, 2021).

Knowledge Based View dalam konteks modal intelektual dan peningkatan Keberlanjutan kemajuan UMKM. *Knowledge Based View* (KBV) yaitu perluasan interpretasi dari *Resource Based View* (RBV) karena dasar pengetahuan entitas bisnis melekat pada sumber daya strategis, faktor pengendali utama atas kinerja dan daya saing perusahaan yang sangat relevan dengan persaingan yang kompetitif. Bahwa mengorganisir sumber daya pengetahuan organisasi sama halnya dengan modal intelektual organisasi (Vaz *et al.*, 2019). Gross-Golacka dkk (2020), modal manusia adalah faktor yang paling penting dari modal intelektual, selain modal relasional dan struktural. Modal intelektual menjadi sumber pengetahuan seperti loyalitas karyawan, pelanggan yang produktif, proses, atau teknologi, digunakan perusahaan untuk proses penciptaan nilai (Nikolaj Bukh *et al.*, 2005). Sedangkan Heng, (2001), aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing merupakan modal intelektual perusahaan, menjadi kekuatan internal yang melekat pada pengelola perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan keberlanjutan kemajuan usahanya.

Kinerja usaha adalah manifestasi prestasi *profesional* wirausahawan menekuni usaha, pengembangan produktivitas, keberhasilan pemasaran, distribusi wewenang dan tanggung jawab sosial, pengurangan dampak kerusakan lingkungan, ekosistem bisnis dan arah pengembangan usaha. Daat dan Sanggenafa (2022), peningkatan modal manusia berdampak tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. UMKM secara profesional dan dinamis mengelola modal intelektual yang dimilikinya akan memaksimalkan keberlanjutan kemajuan usahanya (Bontis *et al.*, 2000). Indikator Peningkatan Keberlanjutan (1) Pemasaran (jumlah pelanggan, pasar); (2) Kinerja keuangan; (3) Jumlah pekerja; (4) Produksi (jumlah barang yang dijual); Indikator *Intellectual Capital* diproses ke dalam modal (Manusia, Struktural dan Sosial). Penelitian ini bertujuan menguji dan mengetahui pengaruh (*Human, Structural, Relational Capital*) terhadap keberlanjutan kemajuan UMKM di kabupaten Sumbawa.

STUDI LITERATUR

Pengertian Modal Intelektual

Knowledge Based View (KBV) dalam konteks modal intelektual dan peningkatan Keberlanjutan kemajuan UMKM. KBV menekankan peran strategis pengetahuan ke dalam organisasi yang harus diproses untuk mencapai keunggulan kompetitif. KBV menekankan

peran strategis pengetahuan ke dalam organisasi yang harus diproses untuk mencapai keunggulan kompetitif (www.igi-global.com, 2023). *Knowledge Based View* (KBV) merupakan pengembangan dari *Resource based view* (RBV), utilitas pengetahuan sebagai faktor pengendali utama atas kinerja dan daya saing suatu perusahaan, termasuk sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan, pelanggan, database, dengan kata lain sumber daya strategis yang paling penting dalam perusahaan. Bahwa kompleksitas pengetahuan organisasi merupakan modal intelektual (Vaz *et al.*, 2019).

Suatu *intangible assets*, sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk kemampuan bersaing perusahaan, meningkatkan kinerja, memberikan nilai tambah dibanding perusahaan lain disebut modal intelektual. Pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual, pengalaman menciptakan kekayaan perusahaan, tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca, kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Modal intelektual kadang diejawantahkan, disamakan dan ditukar-tempatkan dengan kekayaan atau aset intelektual. Kok (2007) modal intelektual, berhubungan dengan cara kekuatan nalar (*reasonable*), pengungkapan (*articular*), pengetahuan (*knowledge*) serta hasil nyata (*substantive fruits*) dari pemikiran manusia. Modal intelektual memiliki dua dimensi, yaitu dimensi yang melekat (*tacit, intangible*) dan dimensi yang nyata (*explicit, tangible*) yang tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*), namun saling melengkapi.

Gross-Gołacka dkk (2020), modal manusia adalah elemen yang paling penting dari modal intelektual, selain modal (struktural dan relasional). Modal intelektual sebagai sumber pengetahuan yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi, yang dapat digunakan perusahaan untuk proses penciptaan nilai jangka panjang perusahaan (Nikolaj Bukh *et al.*, 2005). Sedangkan Menurut (Heng, (2001), Modal intelektual adalah aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan sebagai basis kompetensi utama dan strategis perusahaan yang dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Modal intelektual menjadi kekuatan internal yang melekat pada pengelolaan perusahaan yang dapat digunakan secara maksimal meningkatkan keberlanjutan kemajuan usahanya.

Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Sosial komponen modal intelektual. Nikolaj Bukh *et al.*, (2005), sumber pengetahuan yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi, yang dapat digunakan perusahaan untuk proses penciptaan nilai sebagai modal intelektual. Heng, (2001), aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing sebagai modal intelektual. Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D. & Ana, S. R. (2022), modal intelektual dan manajemen pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap inovasi, baik itu kecepatan inovasi maupun kualitas inovasi. Daat dan Sanggenafa (2022) peningkatan *human capital* tersebut belum berdampak signifikan pada peningkatan kinerja UMKM.

Klasifikasi modal intelektual menjadi: *human capital, structural capital, dan relational capital*. Berikut penjelasannya: 1). **Human Capital** seperti pengembangan, sumber inovasi dan kemampuan kolektif perusahaan untuk memberikan solusi terbaik atas dasar pengetahuan dari stakeholders, sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur, tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan, menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan sumber daya perusahaan, mekamsimalkan utilitas modal manusia dengan *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*. (2). **Structural Capital** atau **Organisational Capital** adalah kemampuan

perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha pegawai dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, rahasia manajemen, semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. (3). **Relational** atau **Social Capital** : elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata, hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut, menggambarkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan mitra-mitranya, baik dengan para pemasok yang andal dan berkualitas, dengan konsumen yang puas akan pelayanan perusahaan dan loyal, hubungan dengan pemerintah, maupun hubungan dengan masyarakat di sekitar.

UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran mikro, kecil dan menengah.

Keberlanjutan Kemajuan UMKM

Adalah kondisi perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan, mengambil keputusan investasi, keputusan ekspansi usaha yang menguntungkan usahannya, memperhatikan suatu kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan tersebut seperti kebangkrutan atau kegagalan usaha. Widayanti, dkk. (2017), adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha, perluasan lini produk, perluasan pasar, ekspansi produk dan lain-lain yang menguntungkan perusahaan. Kinerja usaha adalah ekosistem prestasi profesional seorang wirausahawan yang menjalankan kegiatan usaha, baik dari segi pengembangan input faktor-faktor produksi, pengembangan produktivitas, inovasi, paten produk, royalti usaha, maupun keberhasilan pemasaran produk atau jasa, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan keuntungan dari usaha-usaha resmi yang dilakukannya.

Manfaat dari Keberlanjutan Kemajuan Usaha

Dalam beritasatu.com (2016) yaitu: (a). Produktivitas meningkat; menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, biaya produksi dan harga produk atau jasa bersaing, ekosistem konsumen. (b). Membuka peluang investasi, mengelola keuangan dan lingkungan dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang berkesinambungan, menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. (c). Meningkatkan keuntungan; keberlanjutan usaha tidak lepas dari kelestarian lingkungan, lingkungan usaha yang potensial dapat mendapat keuntungan. (d). Sumber daya manusia yang berkualitas, dikelola dengan baik dengan melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan, memotivasi untuk terus belajar dan mampu bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang baik, insentif usaha, insentif gaji dan stimulus lain sebagai penghargaan atas prestasinya. (e). Mengefisiensi energi, transfer teknologi pada bidang pemasaran, mesin produksi yang di design semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di computer, smartphone atau yang praktis dan mudah digunakan. Indikator Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM: (1) Kinerja keuangan; (2)

Produksi (jumlah barang yang dijual); (3) Pemasaran (jumlah pelanggan, pasar); (4) Jumlah pekerja.

Pengaruh *Human Capital* terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM

Peningkatan *Human Capital* untuk mendorong keberlanjutan kemajuan UMKM, para pelaku usaha menjamin kebebasan dan produktivitas karyawan, pelatihan secara rutin kepada karyawan untuk mengasah keahlian dan kompetensi, SDM berinovasi dalam menjalankan bisnis, menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi dalam menjalankan bisnis, kerjasama tim untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Menurut Syafitri (2022), peningkatan modal manusia tidak berdampak signifikan pada peningkatan kinerja UMKM. UMKM yang mampu mengelola modal intelektual yang dimilikinya dengan baik dapat memaksimalkan keberlanjutan usahanya. Berdasarkan teori *knowledge based theory* dan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten karena adanya perbedaan lokus dan fenomena penelitian, hal ini menjadi dorongan penelitian ini dilakukan untuk memberikan masukan yang signifikan pada peningkatan kemajuan dan Keberlanjutan UMKM. Beberapa indikator pada variable Peningkatan Keberlanjutan kemajuan UMKM (1) Kinerja keuangan; (2) Produksi (jumlah barang yang dijual); (3) Pemasaran (jumlah pelanggan, pasar); (4) Jumlah pekerja. Indikator variabel modal Intelektual diproksikan kedalam Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Sosial. Menurut Sylvia Christina Daat dan Mariolin A. Sanggenafa (2022) peningkatan *human capital* tersebut belum berdampak signifikan pada peningkatan kinerja UMKM.

H₁ : *Human Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM

Peningkatan keberlanjutan kemajuan UMKM didukung oleh struktur organisasi yang jelas untuk kelancaran usaha, sistem, struktur, dan proses, database, proses manajemen, rencana jangka pendek, menengah dan panjang UMKM, pengembangan ide bisnis dan produk baru, melakukan kegiatan operasional dengan waktu yang cukup baik berdasarkan prosedur yang berlaku, peningkatan rasio pendapatan yang diperoleh karyawan. Hasil penelitian Pangestika (2013), *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Purnami, Kadek Dwi. Julianto, I Putu. Purnamawati, I Gusti Ayu (2022), Modal struktural memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bahwa *structural capital* tidak mampu mempengaruhi *sustainable growth* secara signifikan (Agustia, Dian. Asyik, Nur Fadrijih. Midiantari. Nidia. 2021). Xu dan Wang (2018), Mukherjee dan Sen (2019), *structural capital* akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable growth*.

H₂ : *Structural Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM.

Pengaruh *Relational Capital* terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM

Relational Capital dalam meningkatkan keberlanjutan kemajuan UMKM mendorong peningkatan pangsa pasar, pelanggan-pelanggan yang loyal, menerima kritik dan saran dari pelanggan untuk mengetahui apa yang mereka inginkan, umpan balik, loyalitas, dan intensitas pembeli dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan, volume penjualan, perluasan pasar dan kualitas pelanggan dan kemajuan UMKM. Pangestika (2013) *Relational Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Purnai, Kadek Dwi. Julianto, I Putu. Purnamawati, I Gusti Ayu (2022), *Relational capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada peningkatan keberlanjutan kemajuan UMKM. *Relational capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth* (Agustia, Dian. Asyik, Nur Fadrijih. Midiantari. Nidia. 2021). Xu dan Wang (2018), Mukherjee dan

Sen (2019), *relational capital* akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap *sustainable growth*

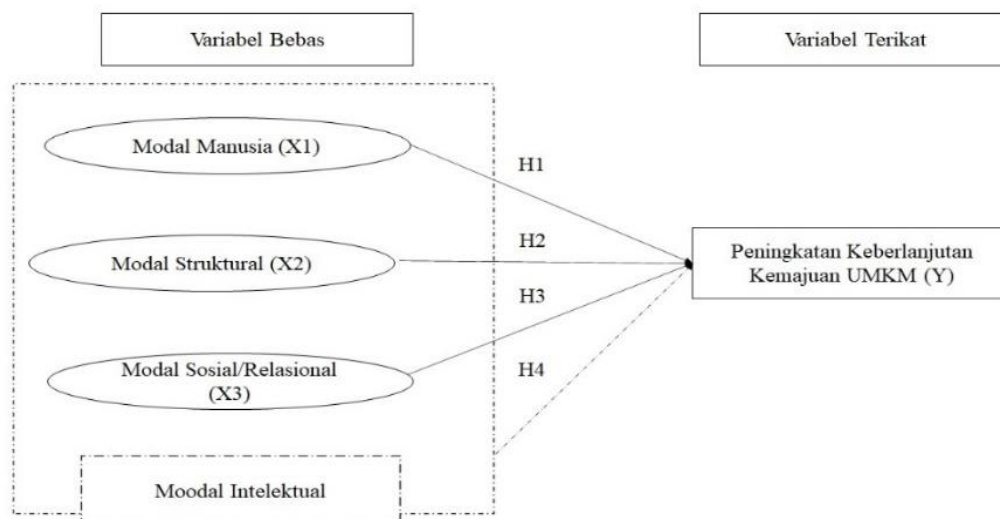
H₃: *Relational Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan kemajuan UMKM.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya keberlanjutan kemajuan UMKM adalah ekosistem prestasi profesional seorang wirausahawan yang menjalankan kegiatan usaha, peningkatan dan pengembangan produktivitas, keberhasilan pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, peningkatan kebijakan investasi yang menguntungkan, merawat dan memanfaatkan utilitas database pelanggan. Terdapat dua aspek kegiatan usaha. Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, (Vaz, Selig dan Viegas, 2019). Hasil penelitian (Heng, 2001), modal intelektual berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan implementasi modal intelektual pada UMKM berlangsung dengan sangat baik. Sedangkan dalam penelitian lain bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Gross-Gołacka *et al.*, 2020). Syafitri dan Pramono (2022), modal intelektual berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha dan implementasi modal intelektual pada UMKM berlangsung dengan sangat baik. Menurut Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D. & Ana, S. R. (2022), modal intelektual secara signifikan berpengaruh terhadap inovasi, kecepatan inovasi maupun kualitas inovasi. Purnami, Kadek Dwi. Julianto, I Putu. Purnamawati, I Gusti Ayu (2022), bahwa modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan (*relational capital*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₄. *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlanjutan Kemajuan UMKM.

Peran Implementasi *Intellectual Capital* dalam UMKM memberikan peluang yang lebih besar dalam mendorong Keberlanjutan Kemajuan usahanya, seperti dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian

Keterangan : —————> Pengaruh Secara Parsial;
- - - - -> Pengaruh Secara Simultan

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. (Sugiyono, 2017),

penelitian asosiatif yaitu konteks penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Responden dalam penelitian ini berjumlah 270 dari para pelaku UMKM terdiri dari :

Tabel.1 Data Responden

Nama Desa	Nama Kecamatan	Jumlah Responden
Leseng	Moyo Hulu	30
Moyo Mekar	Moyo Hilir	50
Sebewe	Moyo Utara	30
Klungkung	Batu Lanteh	30
Seketeng	Sumbawa	60
Karang Dima	Labuhan Badas	20
Maronge	Maronge	20
Plampang	Plampang	30
Total		270

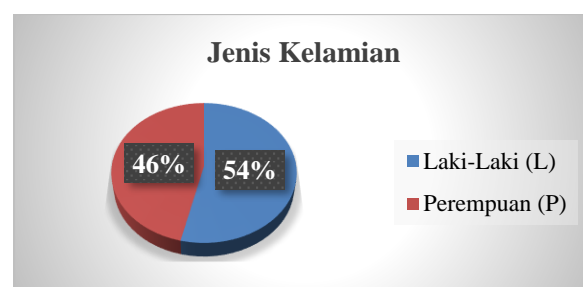
Sumber : Data diolah peneliti

Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa; UMKM masih Aktif; Mempunyai karyawan lebih dari 1 orang; Lokasi UMKM bisa mengakses internet. Sumber data penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada responden secara langsung dengan mekanisme mendatangi dan mewawancarai langsung ke tempat usaha para responden. Kuisioner menggunakan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Berikut gambaran umum responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, jumlah omset, dan jumlah karyawan :



Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

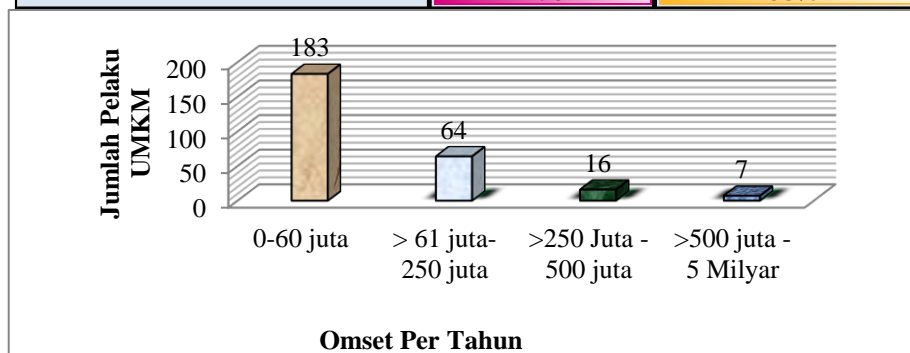
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki (L) dengan jumlah 145 orang atau 54% dari 270 responden, sedangkan jumlah responden untuk jenis kelamin perempuan (P) sebanyak 125 orang atau 46% dari 270 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung dengan bertemu dan wawancara tatap muka offline dengan para pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Waktu penyebaran dan pengumpulan kuisioner berlangsung selama 2 minggu dihitung dari tanggal 21/07/2023 sampai dengan tanggal 3/08/2023, penelitian ini memperoleh responden sebanyak 270 orang, jumlah ini sudah sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian setelah semua data terkumpul peneliti mengolah data tersebut menggunakan SPSS. Responden tersebut

merupakan sampel yang mewakili populasi dari penelitian para Pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Omset

No	Penjualan Per Tahun	Jumlah UMKM	Persentase
1	0-60 juta	183	67.78%
2	> 61 juta-250 juta	64	23.70%
3	>250 Juta -500 juta	16	5.93%
4	>500 juta - 5 Milyar	7	2.59%
Total		270	100%

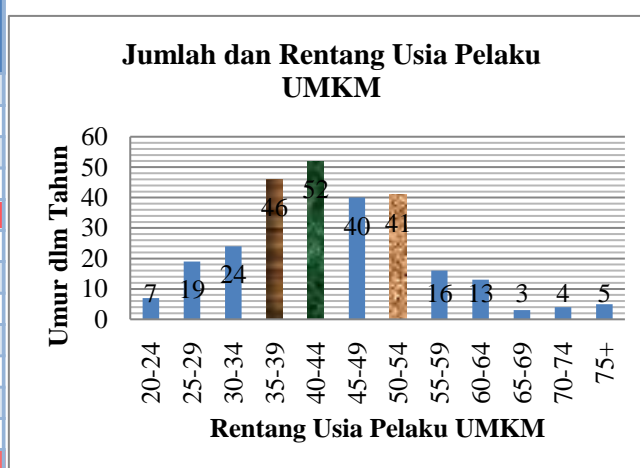


Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah UMKM dengan omset Rp. 0-60 juta berjumlah 183 orang atau 67.78%; UMKM dengan omset > Rp. 61 juta – Rp. 250 juta sebanyak 64 UMKM atau 23,70%; UMKM dengan omset > Rp. 250 juta – Rp. 500 juta sebanyak 16 UMKM atau 5.93%; UMKM dengan omset > Rp. 500 juta – Rp. 5 Milyar sebanyak 7 UMKM atau 2,59%. Artinya UMKM dengan omset kriteria pertama yaitu Rp. 0-Rp. 60 juta per tahun yang mendominasi responden dalam penelitian ini, hal ini penting nantinya hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada UMKM terkait agar bisa naik kelas ke level berikutnya.

Tabel 3. Jumlah Responden UMKM berdasarkan Usia

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
20-24	7	2.59%
25-29	19	7.04%
30-34	24	8.89%
35-39	46	17.04%
40-44	52	19.26%
45-49	40	14.81%
50-54	41	15.19%
55-59	16	5.93%
60-64	13	4.81%
65-69	3	1.11%
70-74	4	1.48%
75+	5	1.85%
Total	270	100%



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa responden dalam penelitian ini di isi oleh responden dengan rentang usia 20-24 tahun, ada 7 pelaku UMKM atau 2,59%, rentang usia 25-29 tahun ada sekitar 19 pelaku UMKM atau 7.04%, rentang 30-34 tahun ada sekitat 24 pelaku UMKM atau 8.89%, rentang usaha 35-39 tahun ada sekitar 46 pelaku UMKM

atau 17.04%, rentang usaha 40-44 tahun ada sekitar 52 pelaku UMKM atau 19.26%, rentang usaha 45-49 tahun ada sekitar 40 pelaku UMKM atau 14.81%, rentang usaha 50-54 tahun ada sekitar 41 pelaku UMKM atau 15.19%, rentang usaha 55-59 tahun ada sekitar 16 pelaku UMKM atau 5.93%, rentang usaha 60-64 tahun ada sekitar 13 pelaku UMKM atau 4.81%, rentang usaha 65-69 tahun ada sekitar 3 pelaku UMKM atau 1.48%, rentang usaha 70-74 tahun ada sekitar 4 pelaku UMKM atau 1.48%, rentang usaha 75+ tahun ada sekitar 5 pelaku UMKM atau 1.85%. dari data ini disimpulkan bahwa generasi yang berusia 40-44 tahun lebih banyak sebagai pelaku UMKM pada penelitian ini, maka kedepannya diperlukan pengkaderan pengusaha muda melalui proses tranformasi nilai-nilai dalam modal intelektual dan keberlanjutan kemajuan usaha dengan melakukan training terarah, kelompok fokus usaha, dan pemerataan penyebaran pelaku usaha ini, keterlibatan mentoring baik dari pelaku usaha yang sukses, dunia akademisi, mahasiswa/I, siswa/I dan masyarakat umum pemerhati dunia usaha dunia industri.

Tabel 4. Jumlah Responden UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Jumlah UMKM	Persentas
1	1-3 orang	257	95.19%
2	4-7 orang	11	4.07%
3	8-11 orang	2	0.74%
	Total	270	100%

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar pelaku UMKM mempunyai karyawan lebih dari 2 orang atau 1-3 orang karyawan, yang tersebar pada sekitar 257 pelaku usaha dengan menyerap tenaga kerja sekitar 514 orang atau sekitar 95.19% berada di kabupaten Sumbawa. Hal tesebut memberikan gambaran bahwa pentingnya pemahaman dan penerapan modal intelektual yang dapat menambah peningkatan kemajuan dan stabilitas usaha serta ketahanannya pada ancaman eksternal dan internal ditengah persaingan dengan ritel modern, gempuran pasar online baik skala nasional maupun internasional.

Tabel 5. Jumlah Responden UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Akses Informasi pada Lokasi UMKM	Jumlah UMKM	Persentase
1	Internet	265	98.15%
2	TV dan Internet	5	1.85%
	Total	270	100%

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, akses infomrasi pada lokasi UMKM pada penelitian ini sebagian besar sudah mengakses internet sekitar 265 pelaku UMKM atau sekitar 98.15%. ini penting untuk mentraining pelaku usaha ini memaksimalkan fungsi internet dalam melakukan pengembangan layanan, produk maupun inovasi-inovasi yang dapat menstimulus peningkatan keberlanjutan kemajuan usahanya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel

Variabel	Item	Component				Jumlah	AVE	Akar AVE	Cronbach Alpha	Nilai Komposit	Std. Deviasi rata-rata
		1	2	3	4						
X1	x1.1	.578				3.324	.665	.815	0.775	2.835	0.347
	x1.2	.631									
	x1.3	.594									
	x1.4	.756									
	x1.5	.765									
X2	X2.1		.510			4.420	.737	.858	0.879	2.875	0.504
	X2.2		.578								
	X2.3		.775								
	X2.3		.815								
	X2.5		.879								
	X2.6		.863								
X3	X3.1			.742		4.901	.817	.904	0.949	3.412	0.549
	X3.2			.848							
	X3.3			.723							
	X3.4			.851							
	X3.5			.874							
	X3.6			.863							
Y	y1				.590	11.449	.716	.846	0.871	2.723	0.477
	y2				.715						
	y3				.847						
	Y4				.765						
	Y5				.596						
	Y6				.726						
	Y7				.558						
	Y8				.725						
	Y9				.867						
	y10				.778						
	y11				.779						
	y12				.716						
	y13				.535						
	y14				.801						
	y15				.781						
	y16				.670						

Sumber : Output SPSS dan data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan tingkat signifikansi di atas, yang artinya instrument pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur item kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan *realibel* atau handal apabila jawaban responden atas pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2016)

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Analisis Korelasi (Komposit per variabel)

Analisis Diskriminan

Kesimpulan

	X1	X2	X3	Y		X1	X2	X3	Y	Variabel	Jumlah item	alpha	Keterangan
X1	1	0.727	0.500	0.672	X1	0.815	0.727	0.5	0.672	X1	5	0.775	Reliabel
X2		1	0.572	0.544	X2	0	0.858	0.572	0.544	X2	6	0.879	Reliabel
X3			1	0.548	X3	0	0	0.904	0.548	X3	6	0.949	Reliabel
Y				1	Y	0	0	0	.846	Y	16	0.871	Reliabel

Sumber : Output SPSS dan Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil uji reliabilitas variable X1, X2, X3 dan Y menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,60 yang artinya pernyataan adalah reliabel.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda variabel *Human Capital* (X1), *Structural Capital* (X2), *Relational Capital* (X3) dan Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Linear regression		Number of obs		=		270	
		F(3, 266)		=		45.94	
		Prob > F		=		0.0000	
		R-squared		=		0.4130	
		Root MSE		=		.06563	
lo_y1	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]		
lo_x1	.7533453	.1020722	7.38	0.000	.5523731	.9543176	
lo_x2	.2299629	.0678144	3.39	0.001	.0964416	.3634842	
lo_x3	.2054484	.0392582	5.23	0.000	.1281521	.2827447	
_cons	.2358176	.331785	0.71	0.478	-.4174413	.8890765	

Sumber : Output SPSS dan Data diolah oleh peneliti, 2023

$$Y = 0,236 + 0,753 X1 + 0,229 X2 + 0,205 X3 + e$$

Dari hasil regresi dan pengujian hipotesis diatas tersebut menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,753 satuan. Artinya ketika X1 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,753 satuan. Tingkat signifikansi X1 terhadap Y adalah 0,000 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM. Bahwa X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,229 satuan. Artinya Ketika X2 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,229 satuan. Tingkat signifikansi X2 terhadap Y adalah 0,001 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM. Bahwa X3 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,205 satuan. Artinya Ketika X3 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,205 satuan. Tingkat signifikansi X3 terhadap Y adalah 0,000 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM (Y). bahwa X1, X2 dan X3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu Secara simultan ditunjukkan oleh hasil uji F dan memiliki nilai sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, maka secara simultan variabel X1, X2, X3, berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital* (X1) terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM (Y).

Dari hasil regresi dan pengujian hipotesis diatas tersebut menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,753 satuan. Artinya ketika X1 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,753 satuan. Tingkat signifikansi X1 terhadap Y adalah 0,000 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *human capital* dapat meningkatkan kinerja UKM yang dikarenakan adanya faktor pengetahuan, sikap, dan ketangkasan intelektual yang dibawa oleh setiap manusia yang ada di organisasi tersebut untuk mengelola dan menyusun strategi dalam menjalankan bisnis (Khalique *et al.*, 2018). Sesuai dengan teori *Knowledge Based Theory*, kecapakan, motivasi, daya juang, ketangkasan dalam memahami situasi bisnis yang dinamis dan kompleks, berani mengambil risiko yang terukur yang mendorong peningkatan kemajuan dan keberlangsungan UMKM. Hipotesis pertama diterima. Dalam meningkatkan pengetahuan dengan cara pendidikan, pelatihan, simulasi inovasi, rekayasa metode, cara dan alat, serta Bintel (Bimbingan Teknologi) melalui pelatihan yang berkaitan dengan pengenalan teknologi tepat guna dan berhasil guna, pendampingan terpolo, terukur, berdampak nyata dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlu dibentuk dan dibuat system berbasis pengetahuan (*knowledge based systems*), kinerja *intangible assets* terus ditingkatkan dan disosialisasikan secara periodik, dan adanya *audit system knowledge –performance*. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian (Sari, 2020), bahwa *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Purnami, Kadek Dwi, Julianto, I Putu, Purnamawati, I Gusti Ayu, 2022). Modal manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Syarifaha, Ina, Mawardib, Muhammad Kholid, Iqbal, Mohammad, 2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian bahwa secara langsung maupun tidak langsung modal manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. (Rambe, Prima Apriliani, Maksun, Azhar, Erlina, Zulkarnain, 2021). *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemasaran UMKM (Hartono, 2020). *Human capital* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kambang Iwak (KI) Palembang (Ramadhan dan Resmi, 2020).

Pengaruh *Structural Capital* (X2) terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM (Y)

Dari hasil regresi dan pengujian hipotesis diatas tersebut menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,229 satuan. Artinya ketika X2 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,229 satuan. Tingkat signifikansi X2 terhadap Y adalah 0,001 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM.

Adanya infrastruktur organisasi yang sehat dan produktif dan standar prosedur operasional, audit sistem, audit operasi, audit keuangan mendorong seluruh komponen organisasi pada peningkatan keberlangsungan kemajuan UMKM. Sejalan dengan teori *Knowledge Based Theory*. Sirojudin & Nazaruddin (2014) *structural capital* kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur organisasi, pengalaman perusahaan, pengalaman SDM yang mendukung dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan. Hipotesis kedua penelitian ini diterima, peranan dukungan teknologi untuk peningkatan kualitas dan produktivitas serta introduksi desain sangatlah penting, memanfaatkan peluang dan potensi pasar baik lokal, nasional dan pasar global, yang dapat meningkatkan kemajuan UMKM, karena produk/jasanya memenuhi kualitas dan standar yang sesuai. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Sari, (2020) *Structural Capital* berpengaruh

signifikan terhadap kinerja UMKM modal struktural memiliki dampak positif pada keunggulan kompetitif (Jerry Maratis, 2018). Modal struktural memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (Purnami, Kadek Dwi, Julianto, I Putu, Purnamawati, I Gusti Ayu, 2022). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian bahwa *Structural Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM (Hartono, 2020).

Pengaruh *Relational Capital* (X3) terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM (Y).

Dari hasil regresi dan pengujian hipotesis diatas tersebut menunjukkan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,205 satuan. Artinya variabel X3 naik satu satuan maka akan mempengaruhi Y sebesar 0,205 satuan. Tingkat signifikansi X3 terhadap Y adalah 0,000 berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM

Hasil tersebut menunjukkan kontribusi variabel ini dapat membantu meningkatkan keberlangsungan kemajuan bisnis dikarenakan adanya loyalitas dan kepuasan pelanggan, serta mitra usaha maupun pelanggan yang timbul dan membentuk nilai perusahaan dalam meningkatkan kinerja UKM (Sirojudin & Nazaruddin, 2014). *Stakeholder Theory* mengatakan bahwa pihak-pihak yang menjadi tanggungjawab perusahaan selain pemegang saham, masyarakat, pemerintah, organisasi profesi juga salah satunya adalah pelanggan. Hal ini mendorong manajemen dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dengan pemanfaatan potensi modal relasional ini dalam menghasilkan nilai tambah. Para pemangku kepentingan mempertimbangan, mengarahkan dan mengelola bisnis secara optimal demi tercapainya kinerja perusahaan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini dukungan dari teori tersebut maka hipotesis tiga ini diterima pengaruh yang positif dan signifikan.

Kondisi ini didukung oleh kajian dalam Survey Regional Development Institute (REDI, 2002) beberapa kendala akses finansial bagi UMKM, (1) aspek formal yaitu UMKM yang tidak memiliki terdaftar secara hukum, masih informal; (2) aspek skala usaha, skema kredit yang disiapkan perbankan tidak searah dengan skala usaha UKM; dan (3) aspek informasi, perbankan tidak mengetahui UKM mana yang harus dibiayai dan akses ke dunia perbankan, maupun lembaga keuangan non-bank. Peningkatan kemampuan bagi SDM yang dimiliki UKM, perbankan, serta pendamping UKM. Akses dan transfer teknologi untuk UMKM masih merupakan tantangan yang dihadapi di Indonesia. Peran inkubator, lembaga riset, dan kerjasama antara lembaga riset dan perguruan tinggi serta dunia usaha untuk alih teknologi, Promosi produk, kegiatan-kegiatan pameran baik secara daring maupun langsung. Hasil penelitian ini mendukung (Sari, 2020), bahwa *Relational Capital* berpengaruh terhadap keberlangsungan kemajuan UMKM. modal relasional memiliki dampak positif pada keunggulan kompetitif (Jerry Maratis, 2018). Modal pelanggan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (Purnami, Kadek Dwi, Julianto, I Putu, Purnamawati, I Gusti Ayu, 2022). *Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM (Hartono, 2020). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian *Customer capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kambang Iwak (KI) Palembang (Ramadhan dan Resmi, 2020).

Pengaruh *Intellectual Capital* (*Human Capital* (X1), *Structural Capital* (X2), *Relational Capital* (X3)) terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu Secara simultan ditunjukkan oleh hasil uji F dan

memiliki nilai sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, maka secara simultan variabel *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Keberlangsungan Kemajuan UMKM.

Hasil Penelitian ini mendukung Sari, (2020), modal intelektual yang terdiri atas *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM. Peranan kemampuan, sikap, dan struktur, membuat suatu perusahaan memiliki sumber daya yang dapat mendukung meningkatkan kinerja. Maksimalisasi kegunaan sumber daya, jaringan pelanggan. Representasi dari dampak nyata teori *Knowledge Based Theory* dan *Stakeholder Theory*, kontribusi pihak berkepentingan dalam lingkungan internal dan eksternal dan sumber daya menjadi sumber utama dalam menjalankan dan mempertahankan kinerja bisnis agar tetap bersaing secara berkelanjutan. Peningkatan peran modal intelektual membantu membawa UMKM maju dan mandiri, sekaligus meningkatkan industrialisasi di desa seperti implementasi program merdeka (membangun desa untuk kesejahteraan masyarakat) yang berdampak nyata pada peningkatan karakteristik desa menjadi desa maju dari sebelumnya desa berkembang. (Salam, 2021). Modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Modal struktural memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan modal pelanggan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (Purnami. Kadek Dwi, Julianto. I Putu, Purnamawati. I Gusti Ayu, 2022). *intellectual capital disclosure* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *market performance*. Semakin tinggi *intellectual capital disclosure* yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *market performance* (Shella dan Wedari. Linda Kusumaning, 2016). Human capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM bengkel karena memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan. Structural capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM bengkel meliputi budaya organisasi, struktur organisasi, pembelajaran organisasi, proses organisasi dan sistem organisasi. Customer capital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM bengkel meliputi nilai merek, jaringan pelanggan, loyalitas pelanggan dan kepuasan pelanggan (Hasmirati, 2022). *Human capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* berpengaruh secara langsung (simultan) terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kambang Iwak (KI) Palembang (Ramadhan dan Resmi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data tentang *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relational Capital* dan Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat Pengaruh antara *Human Capital* terhadap Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM; (2) Terdapat Pengaruh antara *Structural Capital* Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM; (3) Terdapat Pengaruh antara *Relational Capital* Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM; (4) Terdapat Pengaruh antara *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relational Capital* Peningkatan Keberlanjutan Kemajuan UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan beberapa pihak dan semoga bermanfaat. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Keuangan atas dukungan Dana penelitian tahun 2023 skema PDP dengan Surat Kontrak Induk Nomor 184/E5/PG.02.00.PL/2023 dan Surat Kontrak Turunan Nomor 3358/LL8/AL.04/2023.

REFERENSI

- Agustia, Dian. Asyik, Nur Fadjrih. Midiantari. Nidia. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 5, Nomor 2, Juni 2021 : 159 – 179*. DOI: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744
- Alwi, A. K. (2021). *Langkah untuk UMKM di Saat Pandemi*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/abdulkifli-alwi/langkah-untuk-umkm-di-saat-pandemi-1wr4dJdftQX>. Diakses 4 April 2023
- Bontis, N., & Fitz-enz, J. (2002). Intellectual capital ROI: A causal map of human capital antecedents and consequents. *Journal of Intellectual Capital*, 3(3), 223–247. <https://doi.org/10.1108/14691930210435589>
- Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D. & Ana, S. R. (2022). Modal Intelektual, Manajemen Pengetahuan dan Kinerja UMKM serta Kecepatan dan Kualitas Inovasi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2227-2238.
- Daat, Sylvia Christina; Sanggenafa, Mariolin A..(2022). Knowledge Sharing, Human Capital, dan Kinerja UMKM: Studi Empiris pada UMKM di Kota Jayapura. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 102-109, sep. 2022. ISSN 2685-3523. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/31360>>. Diakses 05 april 2023. doi: <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i2.31360>.
- Detri, Karya (2022). “Kajian dan Perbaikan Kebijakan UMKM Menjadi Modal Kuat Pengembangan UMKM di Indonesia”. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4190/kajian-dan-perbaikan-kebijakan-umkm-menjadi-modal-kuat-pengembangan-umkm-di-indonesia> diakses 4 April 2023
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gross-Golacka, E., Kusterka-Jefmanska, M., & Jefmanski, B. (2020). Can Elements of Intellectual Capital Improve Business Sustainability?—The Perspective of Managers of SMEs in Poland. *Sustainability*, 12(4), 1545. <https://doi.org/10.3390/su12041545>
- Hartono, Sindania Sri. (2020). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Disruptive Innovation Yang Berbasis Intellectual Capital Pada Umkm Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *EKOBIS*. Vol. 21, No.2, Juli 2020 :122 121 – 134
- Hasmirati, (2022). Dampak Human Capital, Structural Capital, Dan Costumer Capital Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Talamuta. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 2, 201-215.
- Heng, M. S. h. (2001). Mapping intellectual capital in a small manufacturing enterprise. *Journal of Intellectual Capital*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.1108/14691930110380491>
- Irawan. Ferry (2022). “Kajian dan Perbaikan Kebijakan UMKM Menjadi Modal Kuat Pengembangan UMKM di Indonesia”. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4190/kajian-dan-perbaikan-kebijakan-umkm-menjadi-modal-kuat-pengembangan-umkm-di-indonesia> diakses 4 April 2023
- Jerry Maratis, 2018, Pengaruh Modal Intelektual dan Kepemimpinan Strategis Terhadap Keuntungan Kompetitif, orum Ilmiah Volume 15 Nomor 3, September 2018. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/8.-Pengaruh-Modal-Intelektual-Dan-Kepemimpinan-Strategis-Terhadap-Keuntungan-Kompetitif.pdf>
- Kok, Andrew. (2017), Intellectual Capital Management As Part of Knowlegde Management Initiatives at Institutions of Higher Learning. *The Eletronics*

- Journal of Knowledge Management*, Volume 5 Issue 2, pp.181-192. available online at www.ejkm.com
- Kopnina, H., & Blewitt, J. (2015). *Sustainable Business : Key Issues* (2nd ed.). London: Routledge.
- Lusianah, (2021). *Intelektual Capital*" <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/20/intellectual-capital/>. Diakses tanggal 02 April 2023
- Mukherjee, T. dan S. S. Sen. 2019. Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Asian Journal of Business Environment*. 9(2): 5-15.
- Nikolaj Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), 713-732. DOI: 10.1108/09513570510627685
- Nurcholisah, K., Nurleli, & Nurfahmiyati. (2020). Effect of Intellectual Capital on Performance with Islamic Work Ethics as a Moderating Factor. *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 409, 45–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.011>. <https://www.atlantispress.com/proceedings/sores-19/125935384>
- Pangestika, Meilla Widya (2013), Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2010)
- Paulus, A. L. (2020). *Perspektif Bisnis Bagi Wirausahawan; Tren dan Konteks*. Yogyakarta: Expert
- Purnami. Kadek Dwi, Julianto. I Putu, Purnamawati. I Gusti Ayu. (2022). Modal Manusia, Modal Struktural Dan Modal Pelanggan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 03 Tahun 2022
- Ramadhan, Muhammad Azhari dan Resmi, Gagan Ganjar. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Sektor Pariwisata di Kambang Iwak (KI) Palembang. *JIBM-Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*. Vol. 3, No. 2, 77-86.
- Rambe, Prima Aprilyani. Maksun, Azhar, Erlina. Zulkarnain, (2021). PENGARUH Modal Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*. Volume 5 No.1, 2021, 91-104.
- Salam, Abdul .dkk. (2021). *Rekayasa Manajemen Peningkatan Data Saing Desa (Suatu Kajian Empiris Tentang Implementasi Program MERDEKA), Pendekatan Pentahelix Dan Praktis*. Edisi 1-Cetakan 1. Sumbawa. Olat Maras Publishing (OMP).
- Shella dan Wedari, Linda Kusumaning. (2016). Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20(1) Juni 2016, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1) Juni 2016. <http://dx.doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art3>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swapradinta, Kurnia Dwi. (2016). Analisis Faktor Determinasi pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *karya ilmiah. Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Syafitri, Endang dan Pramono, Irena Paramita. (2022). Pengaruh Implementasi Intellectual Capital terhadap Keberlanjutan Usaha di Masa Pandemi, *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 2(2), 91-98. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1265>

- Syarifah, Ina. Mawardib, Muhammad Kholid, Iqbal, Mohammad. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 23 No. 1 April 2020, 69 – 96.
- Vaz, C. R., Selig, P. M., & Viegas, C. V. (2019). A proposal of intellectual capital maturity model (ICMM) evaluation. *Journal of Intellectual Capital*, 20(2), 208–234. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2016-0130>
- www.beritasatu.com, (2016), *5 Manfaat Menjadi Perusahaan Yang Berkelanjutan*, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/403326/5-manfaat-menjadi-perusahaan-yang-berkelanjutan>
- www.ekon.go.id, (2022). *Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional>. Diakses tanggal 02 April 2023
- www.igi-global.com, (2023). *“Knowledge-Based View”* <https://www.igi-global.com/dictionary/knowledge-based-view-kbv/46390>. Diakses, 5 April 2023
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital , Financial Performance and Companies ' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, 10(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10124651>.